

Perjuangan cenderung merupakan cerminan dari program-program yang disusun oleh pimpinan dan berdasarkan gaya kepemimpinan ketuanya.

Ketika melaksanakan fungsi itu partai politik dalam sistem politik demokrasi pasti akan melakukan kegiatan seleksi calon atau kandidat untuk melaksanakan fungsi pemerintahan baik legislatif maupun eksekutif. Dalam fungsi tersebut partai politik melaksanakan apa yang disebut sebagai fungsi rekrutmen politik. Begitu juga dengan PDI-Perjuangan sebagai partai politik yang sudah beberapa kali ikut serta dalam pemilihan umum di Indonesia. Tercatat setidaknya tiga kali pada tahun 1999, 2004, 2009, 2014 baik legislatif maupun eksekutif di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Dari keikutsertaan PDI-Perjuangan sebagai partai politik dalam pemilihan umum di Indonesia. Juga diketahui bahwa partai bermoncong putih tersebut menempati urutan tiga besar partai di Indonesia. Pasti PDI-Perjuangan sendiri telah juga melakukan fungsi rekrutmen politik atau seleksi calon-calon. Rekrutmen politik tersebut digunakan sebagai tahapan-tahapan seseorang untuk menjadi sarana masuk ke dalam kontestasi politik. Rekrutmen politik merupakan suatu proses seleksi atau rekrutmen anggota-anggota kelompok untuk mewakili kelompoknya dalam jabatan-jabatan administratif maupun politik. Setiap sistem politik memiliki sistem atau prosedur-prosedur rekrutmen yang berbeda. Anggota kelompok yang rekrut atau diseleksi adalah yang memiliki suatu kemampuan atau bakat yang sangat dibutuhkan untuk suatu jabatan atau fungsi politik. Dalam pemilu 2014 memiliki fenomena unik, yakni perubahan mendasar pada situasi politik sebelum dan sesudah pemilu. Fenomena tersebut misalnya dapat terlihat dari perilaku calon

f. Kelompok-Kelompok Target

Target atau sasaran desa/kelurahan yang digunakan untuk kampanye adalah semua desa/kelurahan yang ada di Kota Surabaya yaitu 31 Kecamatan dibagi 5 Dapil. Ada 11 Kecamatan yang paling mendukung kemenangan calon legislatif tersebut yaitu Krembangan, Bubutan, Gubeng, Tambaksari, Kenjeran, Rungkut, Bulak, Wonokromo, Sawahan, Pakal, dan Karang Pilang.

g. Pesan Kelompok Target

Dalam diri calon legislatif Sukadar dan Anugerah Ariyadi, S.H melekat banyak *image* positif dan negatif, salah satu cara mengatasi adanya *image* negatif adalah dengan mengkonstruksi *image* baru atau mempertegas dan memperkuat *image* lama yang memang sudah ada dalam diri kandidat. Tim pemenangan perlu mensosialisasikan atau mengkomunikasikan hal tersebut kepada masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan kesepahaman dalam pemahaman politik. Calon legislatif ini akan memperjuangkan kepentingan masyarakat umum yang ada di Kota Surabaya.

h. Instrumen-Instrumen Kunci

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Instrumen yang digunakan calon legislatif ini adalah propaganda dan menjalin hubungan masyarakat. Propaganda yang digunakan adalah melakukan pergerakan

Program unggulan yang ditawarkan oleh calon legislatif Moch.Iwan Daswanto pada waktu kampanye adalah program pengajian rutin, dan membantu mewujudkan aspirasi masyarakat.

Calon legislatif Heru Rusyanto S.H program unggulan yang ditawarkan pada waktu kampanye adalah program APBD untuk rakyat yang sesuai dengan anggaran pembangunan. Secara umum kita memperjuangkan APBD untuk rakyat bagaimana APBD itu untuk pembangunan antar kegiatan rutin dengan pembangunan lebih besar dan digunakan untuk rakyat secara proposional

Sedangkan calon legislatif Ridho Saiful Ashadi, S.H program unggulan yang ditawarkan pada waktu kampanye adalah pendidikan politik kepada rakyat, dan kebersihan lingkungan.

Calon legislatif ini memiliki multiplikator yang sangat handal dalam komunikasi politik sehingga memiliki dukungan yang banyak di daerah Surabaya. Multiplikator adalah orang-orang yang melalui pekerjaannya atau keanggotaannya dalam suatu organisasi. Multiplikator yang digunakan adalah figur sosok seorang Jokowi pada tanggal 14 maret dari PDI-Perjuangan pusat dicalonkan sebagai Capres. Jadi masyarakat mengetahui Jokowi yang sederhana dan merakyat, sehingga masyarakat Surabaya memilih PDI-Perjuangan.

4) Mengidentifikasi dan Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan yang dimiliki semua calon legislatif yang kalah terletak pada program yang ditawarkan, kiprahnya yang dikenal

apayang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada.Strategi yang digunakan Calon legislatif Moch. Iwan Daswanto DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 3 yang digunakan kesejahteraan rakyat.

Calon legislatif Heru Rusyanto S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 2 strategi yang digunakan dalam berkampanye adalah Memberikan pelayanan terhadap masyarakat bentuk finansial, pelayanan kesehatan, dan penggajian surat ke Pemerintah daerah.

Strategi yang digunakan calon legislatif Ridho Saiful Ashadi, S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 5 dalam berkampanye adalah membentuk jaringan dari tingkat daerah pemilihan (Dapil) sampai terstruktur dan memberikan pencerahan dan pendidikan politik, langkah-langkah *human interes* yaitu memberikan pelatihan ketrampilan dan kerja bakti seperti gotong royong dengan membangun jalan yang rusak di daerah dapilnya.

h. Instrumen-Instrumen Kunci

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi-aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen-instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target.Calon legislatif Moch. Iwan Daswanto DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 3 menggunakan cara mendekati masyarakat dengan cara mendatangi kegiatan-kegiatan ibu-ibu Muslimat melalui ceramah. Cara melobby yang

digunakan adalah menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dan memberikan bantuan serta pelatihan terhadap masyarakat sehingga trampil dan tidak mengurangi pengangguran di Kota Surabaya.

Calon legislatif Heru Rusyanto S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 2 menggunakan cara mendekati masyarakat dengan cara melalui ceramah dan dialog, mendatangi pengajian untuk mendengar langsung keinginan warga dengan batasan yang sesuai dengan regulasi baik secara moral dan regulasi perundang-undangan negara. Cara melobby yang digunakan adalah menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat dan menggunakan kiprahnya di masyarakat. *Melobby* untuk memperoleh minat warga dengan cara kita menyampaikan tujuan dengan memberikan dan penjelasan fungsi pokok DPR, pengenalan diri dan aktivitas serta kiprahnya masyarakat selama ini, partai politik, pribadi untuk memperkenalkan diri pada masyarakat. Masyarakat menginginkan pemberian langsung dengan memberi amplop yang berisi uang seperti politik uang.

Calon legislatif Ridho Saiful Ashadi, S.H DPRD kota Surabaya dari PDI-Perjuangan Dapil 5 menggunakan cara mendekati masyarakat dengan mengadakan temu alumni pengurus masing-masing LSM beserta organisasi dan nonton bola bareng calon legislatif’, *door to door* atau *man to man*. Cara melobby yang digunakan adalah melalui jalur kekerabatan, pertemuan dan profesi, menghadiri kegiatan-kegiatan di masyarakat, dan mengundang makan-makan baik di rumah maupun di tempat lain.

cukup kritis terhadap jalannya kampanye pemilu 2014. Analisis kegiatan pemilu yang terlalu difokuskan pada person tertentu seperti yang terjadi dalam kampanye pemilu 2014, terlalu berbahaya karena analisis seperti itu mempersempit sudut pandang dan kurang memperhatikan aspek-aspek penting penyelenggaraan pemilu. Bahwa dalam kampanye pemilu 2014 isi kampanye dan upaya pendidikan politik pada pemilih dikorbankan demi rekayasa media. Pendeknya, yang ditonjolkan adalah penampilan yang wah di media, bukan isinya. Karena itu kesimpulannya adalah bahwa kemampuan mengatasi masalah yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam masa-masa krisis dan mayoritas pemilih dapat diperoleh dengan program-program yang meyakinkan.

Politik memang bukan perang. Tetapi efek dari situasi yang diciptakan oleh kampanye politik bisa berubah menjadi perang ketika kampanye politik dijadikan sebagai arena untuk membantai lawan politik tanpa etika dan sopan santun politik. Kampanye politik merupakan sebuah upaya untuk mempengaruhi pemilih supaya menentukan pilihan sesuai dengan tujuan sang kandidat. Oleh sebab itu, sering kali kampanye politik diisi oleh penyerangan terhadap pribadi-pribadi kandidat dan pendukungnya dengan membuka keburukan-keburukan dari segala dimensi.

Black campaign (kampanye negatif) merupakan trend universal di gelanggang politik dunia. Di negara-negara yang demokrasinya sudah matang sekalipun, kampanye terhadap keburukan-keburukan lawan sering

dilakukan. Namun, di Kota Surabaya yang memiliki beragam agama yang kuat, membuka keburukan-keburukan lawan masih belum bisa diterima secara terbuka, kecuali dalam kasus-kasus yang merugikan publik secara luas, seperti kasus korupsi.

Strategi Komunikasi Politik PDI-Perjuangan pada Pemilihan Legislatif Kota Surabaya Pada Tahun 2014 dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam lima aspek, yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada, menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik, membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik, media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mampu memberikan informasi kepada masyarakat, yaitu penyampaian pesan dari komunikator baik melalui media, secara langsung maupun melalui berbagai media cetak maupun elektronik kepada masyarakat yang dapat berbentuk garis ideologi, kebijakan, dan program politik partai. Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Disini media komunikasi memiliki fungsi pengamatan dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi dalam masyarakat. Adanya penyampaian program-program partai yang bersentuhan terhadap kalangan bawah melalui berbagai media cetak atau elektronik.

1. Adanya penyampaian program-program partai yang bersentuhan terhadap kalangan bawah melalui berbagai media cetak atau elektronik.

Adanya penyampaian program-program partai terhadap kalangan bawah sangatlah diperlukan, namun untuk menjangkau ke dalam masyarakat tersebut maka banyak partai dan calon anggota legislatif menyampaikannya melalui media massa. Karena dinilai gampang diperoleh serta dapat masuk ke dalam masyarakat yang tidak tersentuh oleh pihak partai maupun para calon anggota legislatif. Upaya tersebut dapat dilihat dari sub indikator yang dituangkan dalam bentuk wawancara D. Adi Sutarwijono, S.I.P yang merupakan Bappilu 2014 berikut ini: untuk menambah suara simpatisan, kita menggunakan media massa seperti Koran, selebaran, brosur, iklan radio, dan lain-lain, selain turun langsung ke masyarakat, yang merupakan prioritas utama, hal ini dilakukan karena media massa dapat dijangkau dan diperoleh masyarakat dengan mudah. Bahwa masyarakat menerima segala bentuk informasi maupun program kerja melalui berbagai cara, para calon legislatif berkampanye, datang langsung ke rumah-rumah warga dan tidak lupa terkadang mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa media massa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh para calon anggota legislatif selain turun dan bertatap muka langsung

anggota partai maupun anggota calon legislatif harus memberikan informasi yang sebenar-benarnya kepada masyarakat. Menurut Whisnu Sakti Buana, ST yang merupakan Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Surabaya, segala informasi yang diberikan oleh Partai PDI-Perjuangan kepada media maupun masyarakat adalah fakta dan benar. Informasi yang diberikan kepada masyarakat yang disampaikan oleh pihak media massa adalah merupakan informasi yang nyata dan sebenar-benarnya. Masyarakat Kota Surabaya dapat mengetahui dan melihat bahwa informasi yang disampaikan saat kampanye sesuai dengan yang ditunjukkan saat mereka terpilih dan informasi serta janji-janji yang diberikan kepada media maupun yang disampaikan dalam kampanye kepada masyarakat adalah informasi sebenar-benarnya, tidak melakukan kebohongan hanya untuk mencari masa dan simpatisan namun mengutamakan kebenaran.

2. Adanya upaya pembuktian janji setelah calon legislatif terpilih dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014. Untuk mengukur berhasil tidaknya fungsi dari Strategi Komunikasi Politik dalam mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada, subindikator yang digunakan penulis adalah bagaimana anggota parpol dan calon legislatif dapat membuktikan pesan atau janji-janji politik mereka. Berusaha memberikan janji adalah salah satu cara agar partai politik maupun para calon anggota legislatif untuk mencari simpatisan, dengan berbagai program kerja, dan berbagai macam janji akan di berikan kepada masyarakat. Namun setelah terpilih dan lolos dalam pemilu maka masyarakat akan menuntut

janji-janji yang diucapkan selama waktu berkampanye. Calon legislatif PDI-Perjuangan yang terpilih harus merealisasikan janjinya kepada masyarakat agar kedepannya masyarakat akan percaya dalam memilih. Partai PDI-Perjuangan telah menunjukkan keseriusan dalam memenuhi janji dan melaksanakan program kerjanya dengan baik. Calon legislatif PDI-Perjuangan yang lolos dalam pemilihan calon anggota legislatif harus menepati janji-janji yang pernah diberikan kepada masyarakat, karena bagi PDI-Perjuangan Kota Surabaya janji-janji adalah hal yang harus dipenuhi. Pembuktian janji yang telah diberikan merupakan hal yang harus dilakukan dan diutamakan pada saat calon anggota legislatif memenangkan pemilihan.

- c. Menyediakan diri untuk menampung aspirasi masyarakat. Setiap calon anggota legislatif akan dituntut untuk selalu menjadi penampung aspirasi masyarakat sehingga setiap calon legislatif yang terpilih harus siap dalam mendengarkan aspirasi masyarakat.
 1. Cara partai dalam menampung aspirasi masyarakat serta cara caleg untuk meyakinkan masyarakat bahwa mereka bisa menjadi penampung aspirasi masyarakat. DPC PDI-Perjuangan Kota Surabaya selalu mensosialisasikan beberapa program kerjanya, yang salah satunya adalah menampung aspirasi masyarakat, mendengar keluhan masyarakat dan membantu masyarakat dalam memenuhi aspirasinya. Ada janji politik yang coba ditawarkan adalah dengan melihat realitas masyarakat terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Janji politik yang coba di

memenangkan pemilihan sertamempersudah agar masyarakat dan pemerintah mengerti program-program kerja yang akan dilakukan oleh partai PDI-Perjuangan.

- e. Media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa. Media merupakan salah satu cara setiap orang untuk mempublikasikan berbagai berita, kejadian-kejadian bahkan bermacam program-program yang bertujuan diketahui oleh masyarakat luas, jadi tidak salah jika media masa disebut sebagai media politik bagi kalangan atau organisasi-organisasi politik yang ada. Media politik dalam hal ini berfungsi sebagai sarana pengatur yang terorganisir yang dilakukan oleh partai PDI-Perjuangan untuk menyuarakan aspirasi anggota partai atau masyarakat serta mempengaruhi pembuat kebijakan publik untuk membuat kebijakan tersebut berpihak kepada partai dan mengatur jalannya kebijakan secara efektif. Para calon anggota Memanfaatkan media masa sebagai alat komunikasi politik untuk menyampaikan kebijakan serta program-program calon dan partai. Setiap yang ingin disampaikan oleh partai politik dapat dilakukan dengan menginformasikan lewat media masa, brosur-brosur maupun langsung kepada masyarakat yang dituju yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan dan merubah kebijakan publik.

Berdasarkan table XIII, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterbatasan anggota calon legislatif di karenakan adanya tantangan–tantangan meliputi: *pertama*, tantangan sistem politik, partai politik adalah dukungan partai politik terhadap calon legislatif sudah di berikan bahkan sangat *mensupport* calon legislatif dan untuk calon legislatif adalah sistem pendidikan dan pelatihan bagi calon legislatif. *Kedua*, tantangan psikologis yang PDI-Perjuangan sudah menjadi partai yang besar dengan memiliki banyak kader, calon legislatif adanya rasa kurang percaya diri, kekhawatiran calon legislatif terhadap perannya ketika menjadi calon legislatif. *Ketiga*, tantangan sosial ekonomi, partai politik adalah terbatasnya sumber keuangan, namun bukan hal yang begitu karena partai memfasilitasi sebagian dana untuk kampanye dan calon legislatif kurangnya dana untuk berkampanye dan sosialisasi dengan masyarakat.